PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Jumat Tanggal: 19 Juli 2024 Halaman: 2

GREGORIUS BRAMANTYO/RADAR JOGJA

WUJUD SYUKUR: Warga Kelurahan Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Jogja menggelar kenduri jenang suran di Kantor Kemantren Gedongtengen, Rabu (17/7) malam. Selain ngalap berkah dan menjaga tradisi, kegiatan ini juga memupuk gotong royong warga.

Tahun Baru Hijriah, Gelar Kenduri Jenang Suran

JOGJA - Warga Kelurahan Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Jogja menggelar acara kenduri jenang suran di Kantor Kemantren Gedongtengen, Rabu (17/7) malam. Kenduri ini dilakukan untuk menyambut Tahun Baru Hijriyah yang dilaksanakan setiap 10 Muharam.

Pada acara ini, masyarakat mengarak jenang suran dan air tirto wening yang bersumber dari mata air Candi Donotirto. Kelurahan Pringgokusuman mempunyai dua tempat pemandian yang dibangun oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VII. Yakni Candi Donotirto yang terletak di Kumetiran Kidul dan Candi Wadon yang berada di Kampung Pringgokusuman. Dua tempat pemandian ini bersumber dari Kali Larangan yang airnya juga merupakan bagian dari Kali Winongo dan Kali Buntung.

Kirab dilaksanakan dari Candi Donotirto menuju ke Kantor Kemantren Gedongtengen. Setelah kirab, rombongan melantunkan tembang macapat dan menggelar doa bersama. Jenang suran lalu diberikan kepada seluruh warga Pringgokusuman. Sajian jenang sendiri terdiri dari jenang, telur, abon, kacang, tempe, kacang kedelai hitam, sambel goreng krecek yang dihidangkan untuk warga sekitar.

Ketua Rintisan Kampung Budaya (RKB) Pringgokusuman Wahyu Susanto mengatakan, makna jenang suran adalah bentuk syukur nikmat warga kepada Tuhan. Selain ngalap berkah dan menjaga tradisi, kegiatan ini juga memupuk gotong royong warga. "Tidak hanya memperingati Muharram saja, momentum ini diharapkan jadi pemersatu warga," ujarnya.

Kegiatan ini diadakan rutin setiap tahun. Pelaksanaan awal kenduri jenang suran dimulai sejak 2017. Berangkat dari tradisi yang sudah dilakukan oleh warga. Dulu saat 1 Sura masyarakat membuat jenang manggul. "Setelah itu masyarakat berinisiatif menyatukan jenang manggul ini menjadi acara kenduri jenang suran," jelas Wahyu.

Kepala Bidang Adat, Tradisi, Lembaga Budaya dan Seni Dinas Kebudayaan Kota Jogja Tri Sotya Atmi mengatakan, pihaknya selalu mendorong adanya upacara adat seperti ini untuk terus dilestarikan masyarakat. Sebab ada nilai-nilai yang sangat positif dalam pelaksanaanya. "Bulan Sura itu saatnya masyarakat Jawa bersuci. Diharapkan melalui tradisi ini bisa kembali menyucikan hati dan diri, juga tetap menjaga nilai-nilai tradisi," katanya.

Kegiatan kenduri Sura juga digelar di beberapa kelurahan lain di Kota Jogja. Hal itu menandakan masyarakat masih sadar akan tradisi kebudayaan Jawa yang harus terus dilestarikan. Tradisi seperti ini, katanya, sekaligus dapat membangkitkan potensi budaya dan pariwisata. Anak muda diharapkan bisa ikut berkiprah dalam acara seperti ini. "Karena seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai budaya dan tradisi akan hilang kalau generasi muda tidak ikut serta," tandasnya. **(tyo/din/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005